

BAB III

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Waktu yang direncanakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga April, yang akan dilaksanakan selama beberapa siklus sampai masalah dianggap dapat teratasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu TK X yang berada di daerah Purwakarta.

Metode dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Creswell metode penelitian adalah metode-metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Jenis-jenis penelitian kuantitatif menggunakan empat klasifikasi.

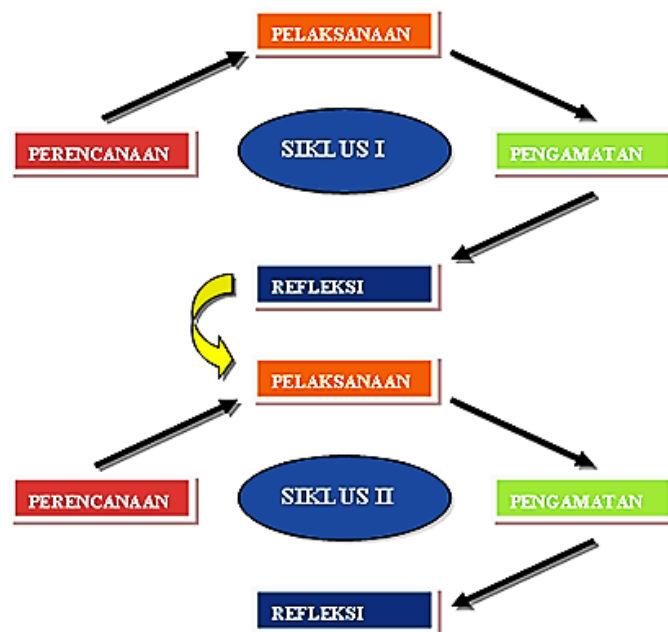
Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan pada salah satu kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada sebuah subjek penelitian di dalam kelas tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah situasi didalam kelas, siswa atau di sekolah. Menurut Kemmis (sanjaya, 2016), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sedangkan menurut Hasley (sanjaya, 2016) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Sedangkan menurut Elliot (sanjaya, 2016), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Penelitian Tindakan Kelas yaitu salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus. Melaksanakan

penelitian tindakan kelas berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesional yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran. Dengan PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*Self reflection*), yaitu upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, lalu merencanakan proses perbaikan dan juga mengimplementasikan kedalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa PTK yaitu suatu kegiatan ilmiah, yaitu proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar (sanjaya, 2016).

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Yang direncanakan menjadi beberapa siklus hingga penelitian ini selesai. Dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus atau putaran yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 3. 1 Gambar siklus model Kemmis dan Mc Taggart

Setelah suatu siklus telah selesai dilaksanakan, sesudah rerefleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, dan seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. PTK model Kemmis dan

Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut yaitu satu kesatuan dalam siklus (Djajadi, 2019).

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu anak-anak usia dini kelas A di TK X di daerah Kabupaten Bandung. Yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Alasan memilih subjek penelitian anak kelas A ini karena motorik halus anak kelas A belum sepenuhnya dapat melibatkan otot-otot kecilnya dan belum dapat mengkoordinasikannya dengan cermat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang dilakukan yaitu observasi, dan dokumentasi:

Observasi

Fokus penelitian ini yaitu untuk mendapatkan sebuah data yang utuh, maka peneliti akan melakukan observasi terkait motorik halus anak. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan secara langsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui suatu kondisi yang terjadi atau membuktikan suatu kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi menurut Patton adalah metode yang akurat dalam mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian. Menurut Prof. Heru observasi adalah pengamatan yang berupa sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut juga dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teiti, objektif, dan bermanfaat.

Observasi merupakan kegiatan untuk menemukan informasi dari objek. Observasi bersifat objektif karena dilakukan berdasarkan keadaan yang diamati secara langsung, tidak boleh mengada-ada atau mengambil hasil observasi orang lain. pengamatan saat observasi dilakukan sesuai dengan fakta yang berasal dari pengamatan yang telah dilakukan dan sudah terbukti kebenarannya dan dilakukan secara teratur. (syafnidawaty, 2020)

Tabel

3. 1 Kisi-kisi lembar observasi guru

Tahapan	Kegiatan pembelajaran	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Persiapan dan perencanaan kegiatan pembelajaran	Menyiapkan media pembelajaran berupa peralatan mencocok gambar.			
	Mengkondusifkan kelas			
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Menyampaikan aturan kegiatan pembelajaran yang telah disepakati bersama dalam kegiatan mencocok gambar			
	Menjelaskan cara mencocok gambar			
	Mengamati kemampuan anak dalam mencocok gambar			
Penutup pembelajaran	Re-call anak untuk mengingat kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan saat kegiatan pembelajaran.			
	Mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi, semangat dan diakhiri dengan ber-do'a sebelum pulang			

Tabel 3. 2

Kisi-kisi lembar Instrumen lembar observasi penilaian indikator perkembangan motorik halus anak usia dini melalui mencocok gambar

Variabel	Dimensi	Indikator	Hasil Penelitian			
			1	2	3	4
Motorik halus	Kesiapan dalam motorik halus	Anak bisa memegang alat mencocok yang				

Variabel	Dimensi	Indikator	Hasil Penelitian			
			1	2	3	4
mencocok gambar		digunakan untuk mencocok gambar				
	Kelenturan pergelangan tangan	Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan				
	Koordinasi mata dan tangan	Anak bisa mencocok gambar dengan rapi				
	Mengungkapkan ide, imajinasi	Mengungkapkan ide melalui gambar				
		Mengungkapkan kreativitas melalui gambar				

No	Nama	Indikator				Presentase	Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

(iskandar, 2018)

Lucya Putri Pratama, 2023

Implementasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Mencocok Gambar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa pengambilan foto saat kegiatan observasi terhadap anak saat pembelajaran dan penelitian sedang berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh suatu bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan dan sebagai bukti bahwa siswa berperan saat proses penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah data dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui anak menggunakan media mencocok gambar. Analisis data yang dilakukan yaitu hasil dari penelitian setiap siklus. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan dalam kemampuan motorik halus siswa dalam mencocok gambar. Data bersumber dari hasil tes yang dikerjakan secara individu saat pembelajaran. Hasil tes diperoleh kemudian dianalisis dicari presentase dan rata-ratanya.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X: Rata-rata

$\sum x$: Jumlah Skor siswa.

N : Banyaknya Siswa

Tabel 3. 3

Kriteria Penilaian Rata-Rata Kelas

<i>Kriteria</i>	<i>Nilai</i>
<i>Baik Sekali</i>	85-100
<i>Baik</i>	70-84
<i>Cukup</i>	60-69
<i>Kurang</i>	50-59
<i>Kurang Sekali</i>	<50

(Nurhidayah, 2017)